

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dipilih untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian secara jelas dalam bentuk deskripsi. Cara berpikir dari penelitian ini adalah induktif, dimana mengkaji dan menelusuri satu demi satu sumber data primer dan skunder yang dibutuhkan untuk kemudian dikomparasikan menjadi satu kesimpulan besar. Sehingga tanpa adanya data yang dibutuhkan sebagai penunjang penelitian, maka kesimpulan yang didapatkan tidak begitu baik.

Pendekatan dalam penelitian ini mengacu pada dua pendekatan atau menggabungkan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur *intellectual capital* BAZNAS dengan mengacu pada data-data seperti laporan tahunan, aset yang dimiliki, dan data-data langsung lainnya. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan data pendukung dari data kuantitatif. Pendekatan ditetapkan agar hasil yang diperoleh dapat menjadi acuan yang jelas untuk mewujudkan penelitian ini. Walaupun pada umumnya, dalam konteks *intellectual capital*, banyak peneliti yang hanya menggunakan satu pendekatan diantara dua pendekatan tersebut, namun jikalau kedua pendekatan tersebut bisa dilakukan dan mendapatkan hasil yang lebih baik, maka tidak menutup kemungkinan untuk menelitinya dengan dua pendekatan tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat dari penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Di Provinsi D.I Yogyakarta sendiri terdapat banyak organisasi amil zakat, seperti lembaga amil zakat (LAZ), Dompot Dhuafa, badan amil zakat daerah (BAZDA) dan rumah zakat. Untuk mempermudah cangkupan penelitian, maka hanya dipilih salah satu

dari beberapa organisasi amil zakat yang ada, yaitu BAZNAS. Pemilihan BAZNAS sebagai tempat penelitian memiliki dua alasan, yaitu; (1) alasan akademik, menyesuaikan program studi yang sedang di tempu, yaitu Ekonomi Islam serta konsentrasi keuangan publik yang membicarakan tentang ekonomi dalam cangkupan luas. Dan (2) alasan ilmiah, dikarenakan zakat sebagai instrumen pemberdayaan umat dalam Islam yang mempunyai konsep yang maslahat serta cara penyelesaian yang humanisme, serta BAZNAS sebagai amil zakat dibawah naungan negara tentunya menuntutnya untuk menciptakan iklim teladan bagi amil zakat lainnya serta jaringan yang luas di Indonesia sehingga memudahkan berbagai cabang BAZNAS untuk berbagi solusi dan inovasi dalam pelaksanaan kerja.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah mulai dari tanggal 2 (dua) Januari 2018 sampai dengan tanggal 28 (dua puluh delapan) Februari 2018. Waktu tersebut sudah terhitung dari proses penggalian data sampai dengan pengolahan data. Dan alasan menentukan waktu tersebut adalah dikarenakan pada awal tahun, dimana peneliti dapat mendapatkan data laporan akhir tahun serta dapat melakukan observasi terhadap penetapan kebijakan selama satu tahun kedepan. Sehingga menjadi nilai tambah sendiri apabila penelitian dilakukan pada waktu tersebut.

Tabel. 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan & Tahun)
1	Penggalian Data	Juli 2018
2	Pengolahan Data	Agustus 2018

D. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah data-data primer dan sekunder BAZNAS-BAZNAS yang terdapat di Provinsi D.I Yogyakarta serta dapat diolah atau

dianalisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Karena pada dasarnya, obyek dari pendidikan adalah ilmu pengetahuan, sedang subyeknya adalah dosen dan mahasiswa (jikalau dalam perguruan tinggi). Jadi obyek penelitian ini adalah segala data-data primer maupun skunder yang didapat baik dari informasi langsung maupun tidak langsung.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh personalia dan data-data yang dibutuhkan di seluruh BAZNAS provinsi D.I Yogyakarta. Penentuan populasi ini dimaksudkan untuk memberikan batasan-batasan wilayah generalisasi serta penekanan yang tegas terhadap sifat-sifat populasi. Sedangkan sampel dari penelitian ini ditentukan melalui teknik *non-random sampling* yang hanya dipilih sesuai dengan sifat-sifat kebutuhan penelitian. Jenis sampel yang digunakan adalah sampel *purposive*. Sampel *purposiv* dipilih untuk memudahkan peneliti mendapatkan sumber data yang sesuai kriteria dan sifat-sifat penelitian.

Lebih lanjut berikut adalah kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Terdaftar di Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan/atau Menteri Agama Provinsi D.I Yogyakarta.
2. Badan Amil Zakat Nasional yang mengeluarkan dan menunjukkan laporan keuangan tahunan secara lengkap tahun 2017.

F. Sumber Data

Sumber data penelitian ini meliputi sumber-sumber di bawah ini:

a. Wawancara

Wawancara didapatkan melalui komunikasi tanya jawab dengan narasumber penelitian. Data ini diambil guna menjawab secara umum pertanyaan-pertanyaan penelitian.

b. Sumber tertulis

Sumber tertulis dari penelitian ini berupa laporan tahun 2017 BAZNAS baik dalam bentuk *hard file* maupun *soft file* yang berisikan tentang penerimaan (zakat, infaq dan penerimaan lainnya), pengeluaran (zakat, infaq, beban karyawan, beban operasional dan beban lainnya) serta sumber dana yang tersedia. Penetapan data tersebut disesuaikan berdasarkan kebutuhan dalam teori VAIC™.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Pendekatan Kuantitatif

Dalam pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data yang diterapkan berdasarkan kajian positivistik, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu menggunakan teknik analisis data (Sugiyono, 2009) dalam (Khasanah A. N., 2016).

2. Pendekatan Kualitatif

Dalam pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang diterapkan menggunakan metode wawancara. Wawancara pada umumnya adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Secara teknis, peneliti akan menetapkan model wawancara bebas terpimpin, dalam artian menggabungkan antara wawancara terpimpin dan tidak terpimpin. Dari metode ini diharapkan tidak menutup kemungkinan untuk menggali data sebanyak-banyaknya dalam memenuhi kebutuhan penelitian (Hadi, 2015). Alat bantu yang digunakan dalam penelitian adalah *recording* untuk menangkap hasil interaksi peneliti dan informan.

H. Operasional Variabel Mandiri *Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan sumber daya organisasi dalam bentuk *intangible asset* yang dapat berupa pengetahuan, informasi, keterampilan, pengalaman, atau sumber daya lain yang dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi. *Intellectual capital* diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *relational capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structure capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Pulic (1997). Instrumen tersebut bernama VAIC™, yaitu *value added intellectual coefficient* (Khasanah A. N., 2016).

Untuk dapat mengukur *intellectual capital*, ada lima tahap yang harus ditempuh, yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung *Value Added* (VA)

Cara untuk menghitung *Value Added* (VA) yaitu dengan menggunakan cara sebagai berikut (Ulum, 2013).

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA : *Value Added*.

Out (*Output*) : Total dana yang diperoleh dari muzzaki.

IN (*Input*) : Beban operasional dan beban non operasional kecuali beban kepegawaian/karyawan.

2. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *Relational Capital* (CE). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi. Berikut adalah cara perhitungannya (Ulum, 2013).

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA : *Value Added Capital Employed*.

VA : *Value Added*.

CE : *Capital Employed* (dana yang tersedia).

3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU dihitung dengan menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi yang kemudian diartikan oleh Pulic sebagai *total salary* dan *wage cost*. Berikut adalah cara perhitungannya (Ulum, 2013).

$$\mathbf{VAHU} = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU : *Value Added Human Capital*.

VA : *Value Added*.

HC : *Human Capital* (beban karyawan).

4. Menghitung *Structure Capital Value Added* (STVA)

STVA ditujukan untuk mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan nilai (satu rupiah) dari VA dan merupakan indikator bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Berikut adalah cara perhitungannya (Ulum, 2013).

$$\mathbf{STVA} = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA : *Structure Capital Value Added*.

SC : *Structure Capital* (VA – HC).

VA : *Value Added*.

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)

VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC™ merupakan penjumlahan dari ketiga komponen sebelumnya, yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Berikut adalah cara perhitungannya (Ulum, 2013).

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan:

VAIC™ : *Value Added Intellectual Coefficient.*

VACA : *Value Added Capital Employed.*

VAHU : *Value Added Human Capital.*

STVA : *Value Added Structure Capital.*

Untuk dilakukannya pemeringkatan terhadap sejumlah BAZNAS, perhitungan VAIC™ dapat di rangking berdasarkan skor yang dimiliki. Sejauh ini belum ada standar skor kinerja IC tersebut, namun penelitian Ulum (2008) dalam (Ulum, 2013) telah merumuskan untuk memberikan kategori dari hasil perhitungan VAIC™, yaitu:

- a. *Top performers* – skor VAIC™ diatas 3,00

Mencerminkan kondisi BAZNAS sangat sehat secara kinerja keseluruhan yang sangat mampu memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan.

- b. *Good performers* – skor VAIC™ antara 2,0 sampai 2,99

Mencerminkan kondisi BAZNAS sehat secara kinerja keseluruhan yang mampu memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan.

- c. *Common performers* – skor VAIC™ antara 1,5 sampai 1,99

Mencerminkan kondisi BAZNAS cukup sehat secara kinerja keseluruhan yang cukup mampu memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan.

d. *Bad performers* – skor VAIC™ dibawah 1,5

Mencerminkan kondisi BAZNAS kurang sehat secara kinerja keseluruhan yang kurang mampu memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pendukung dalam pengumpulan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan dimaksudkan dengan peneliti ikut serta dalam perikehidupan orang-orang atau kelompok organisasi yang diteliti (Hadi, 2015). Hal ini dilakukan untuk memperkuat data yang dikumpulkan baik melalui perilaku kerja atau kreatifitas lainnya yang dapat diamati melalui indera. Dengan adanya instrument ini diharapkan mampu mendapatkan data sebaik mungkin sesuai kebutuhan penelitian.

J. Teknis Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang bersifat deskriptif dari data-data yang diteliti. Metode ini digunakan untuk menganalisis perhitungan data minimum, maksimum, dan rata-rata. Penyajian dari analisis ini adalah dalam bentuk tabel-tabel sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk lebih mudahnya, peneliti akan menggunakan bantuan teknologi informasi berupa Microsoft Exel sebagai alat analisis perhitungan.

2. Analisis Data Kualitatif

Dalam analisis data kualitatif, (Bogdan & Biklen, 1982) dalam Moleong (2007) menjelaskan bahwa analisis ini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknis

analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai data yang diteliti melalui wawancara dan observasi. Tahapan yang harus dilakukan adalah merumuskan satuan jenis dari tujuan penelitian, melakukan kategorisasi, dan proses penafsiran data.

Ditahap proses penafsiran data, peneliti mengacu pada teknis pendekatan induktif umum sebagaimana dimungkinkan untuk menarik kesimpulan umum dari pengamatan-pengamatan khusus. Sehingga untuk mempermudah tahap analisis data, peneliti harus mengelompokkan data yang relevan untuk diteliti dan yang tidak melalui tahap satuan proses dan kategorisasi. Secara sederhana, hasil yang akan dicapai peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian.

